



Evaluation of comprehensive guidance and counseling program using the CIPP model

Afentis Nehe¹, Sophia Tri Satyawati², Yari Dwikurnaningsih³

^{1,2,3}Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

942022027@student.uksw.edu¹, sophia.trisatyawati@uksw.edu², yari.dwikurnaningsih@uksw.edu³

ABSTRACT

As an integral part of education that impacts the success of student character building, Guidance and Counseling need to be evaluated regularly to produce a good program. This study will evaluate the comprehensive guidance and counseling program at SMK Swasta Pembda Nias using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research method used is a descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that from the context aspect, the guidance and counseling program at SMK Swasta PEMBDA Nias is highly relevant to student's needs and the school's vision and mission. From the input aspect, the human resources and materials used are adequate, but they still require improvement in counselors' training and professional development. The process aspect shows that the program's implementation has gone according to plan. From the product aspect, the program has positively impacted students' academic and non-academic development. There is a need for continuous evaluation to ensure the sustainability of the positive impact that has existed.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 24 May 2024

Revised: 1 Aug 2024

Accepted: 3 Aug 2024

Available online: 13 Aug 2024

Publish: 30 Aug 2024

Keyword:

CIPP; comprehensive guidance and counseling; program evaluation

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan yang berdampak pada keberhasilan pembentukan karakter peserta didik perlu dievaluasi secara rutin untuk menghasilkan program yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif di SMK Swasta PEMBDA Nias dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek konteks, program bimbingan dan konseling di SMK Swasta Pembda Nias memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan peserta didik dan visi-misi sekolah. Dari aspek input, sumber daya manusia dan materi yang digunakan sudah memadai, namun masih memerlukan peningkatan dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional konselor. Aspek proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program sudah berjalan sesuai dengan rencana. Sedangkan dari aspek produk, program ini telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan non-akademik peserta didik, meskipun perlu adanya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif yang telah ada.

Kata Kunci: CIPP; bimbingan dan konseling komprehensif; evaluasi program

How to cite (APA 7)

Nehe, A., Satyawati, S. T., & Dwikurnaningsih, Y. (2024). Evaluation of comprehensive guidance and counseling program using the CIPP model. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1633-1648.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, Afentis Nehe, Sophia Tri Satyawati, Yari Dwikurnaningsih. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: 942022027@student.uksw.edu

INTRODUCTION

Dalam sudut pandang Bimbingan dan Konseling, peserta didik merupakan pribadi yang sedang dalam proses berkembang menjadi kedewasaan atau kemandirian. Perkembangan para peserta didik dalam mencapai kedewasaan memerlukan bimbingan karena belum memahami kemampuan, lingkungan, dan pengalamannya untuk mencapai kehidupan yang berkualitas. Oleh karena itu diperlukan layanan BK yang tidak hanya melihat permasalahan dari sudut pandang peserta didik saja, namun juga memperhatikan lingkungan sekitar peserta didik. Paradigma bimbingan dan konseling memandang bahwa setiap peserta didik konseli memiliki potensi untuk berkembang secara optimal (Padil & Nashruddin, 2021). Keahlian harus ada pada pribadi penyuluh atau konselor di dalam melakukan kegiatan pengarahan sejak pertemuan dimulai dan berakhir. Realita di lapangan terlihat bahwa seorang konselor belum dapat sepenuhnya menerapkan keterampilan konseling dalam melakukan layanan BK. Bukan hanya aktivitas pendidikan yang memberi pelajaran sebagai guru bidang studi tetapi lebih kepada keahlian bagaimana agar peserta didik menjadi mandiri. Akan tetapi, masih terdapat di dalam institusi sekolah yang belum menerapkan layanan BK dengan tata Kelola yang baik dan layanan BK belum dilaksanakan secara menyeluruh. Ini terjadi karena minimnya pemahaman dan juga pengalaman yang dimiliki oleh guru dalam pembimbingan. Oleh karena itu sebaiknya organisasi sekolah khususnya SMK menyiapkan program layanan BK yang komprehensif. Pendidikan konselor merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi bagi para calon konselor (Marjo, 2022).

Pencapaian visi dan misi sekolah, semestinya setiap peserta didik wajib memiliki aksi yang mendukung kesuksesan di waktu akan datang. Sikap yang wajib dimiliki peserta didik yaitu bagaimana ia dapat mendisiplinkan dirinya sendiri dalam belajar. Komunitas terkecil dalam hal belajar adalah kelas di mana di dalam kelas terjadi interaksi saling belajar memperlengkapi diri baik peserta didik juga guru. maka sangat dibutuhkan program bimbingan dan konseling yang komprehensif di sekolah agar seluruh aktivitas yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah berjalan dengan baik (Putri, 2019). BK komprehensif menjadi penting dan sebagai solusi tepat bagi pelaksanaan layanan BK di sekolah karena dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembinaan budi pekerti yang berdampak pada karakter peserta didik di sekolah. SMK Swasta Pembda Nias disambut baik kehadirannya oleh masyarakat ditandai dengan banyaknya masyarakat yang memilih menyekolahkan putra-putrinya di SMK Swasta Pembda Nias sebagai pilihan setelah tamat dari jenjang SMP. Seiring dengan perkembangan waktu SMK Swasta Pembda Nias berkembang dengan menambah berbagai jurusan dan melakukan kerja sama dengan Perusahaan industri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Swasta Pemda Nias peneliti menemukan masalah bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif di SMK Swasta Pemda Nias belum terlaksana sebagaimana mestinya, karena landasan program, perencanaan program, waktu pelaksanaan dan evaluasi program belum terorganisir dengan baik. Hal ini merupakan hambatan dalam pelaksanaan program BK yang komprehensif di sekolah. Permasalahan implementasi BK yang komprehensif di sekolah terjadi karena waktu yang tidak cukup dan jumlah guru yang masih kurang terdiri dari 3 orang bersama kepala sekolah sebagai koordinator BK dengan jumlah peserta didik sebanyak 756 orang sehingga guru BK kesulitan untuk menerapkan BK komprehensif. Sementara dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 rasio ideal jumlah guru BK dan peserta didik adalah 1:150. Selain itu ditemukan bahwa di SMK Swasta Pemda Nias terdapat persoalan yang ditimbulkan oleh kurangnya tenaga guru dengan latar belakang pendidikan BK, sehingga kurang mampu dalam melakukan persiapan dan perencanaan program BK di sekolah. Sehingga layanan BK belum terorganisir dan belum dikelola secara optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan program BK Komprehensif di SMK Swasta Pemda Nias perlu dilakukan evaluasi agar dapat diketahui

dengan jelas kelemahan-kelemahannya pada setiap komponen sehingga dapat dilakukan perbaikan karena selama ini sekolah belum melakukan evaluasi program BK komprehensif.

Pentingnya evaluasi ini bukan hanya untuk memenuhi standar akademik yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, tetapi juga untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan dukungan maksimal dalam perkembangan pribadi dan profesional mereka (Budiman *et al.*, 2022). Melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, SMK Swasta Pembda Nias dapat memastikan bahwa program bimbingan dan konselingnya benar-benar efektif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan peserta didik yang terus berubah. Kajian ini diharapkan akan memberikan wawasan penting tentang praktik terbaik dan area yang memerlukan peningkatan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif di masa depan (Bahri, 2020). Pemanfaatan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dalam evaluasi program bimbingan dan konseling di SMK Swasta Pembda Nias, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas dan efisiensi program tersebut dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pembinaan peserta didik secara keseluruhan. Evaluasi yang komprehensif ini tidak hanya akan menguntungkan peserta didik, tetapi juga seluruh komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan produktif (Pristanti & Ardhiyah, 2023).

Dalam penggunaan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program yang sudah berjalan dan mengidentifikasi kebutuhan perbaikan (Burke & Hennessy, 2021). Persamaannya adalah semua penelitian ini menyoroti pentingnya evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program, baik itu dalam konteks pendidikan jarak jauh, layanan pengobatan, manajemen kesehatan, pelatihan klinis, maupun program bimbingan dan konseling. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan fokus penelitian masing-masing: fokus pada pendidikan jarak jauh, pada layanan pengobatan di rumah sakit, pada program manajemen kesehatan di universitas, pelatihan karier klinis di Irlandia, dan pada program bimbingan dan konseling di sekolah menengah. Meskipun konteks dan fokus berbeda, semua penelitian menunjukkan relevansi kuat dengan tujuan peningkatan kualitas program yang dievaluasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dalam penelitian memiliki perbedaan pada konteks dan fokus yaitu mengevaluasi program layanan kesehatan sedangkan penelitian ini berfokus pada konteks evaluasi program bimbingan dan konseling yang berfokus pada evaluasi program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan kategori baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif di SMK Swasta PEMBDA Nias dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Diharapkan dengan program ini BK semakin lebih baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi bahkan dalam pelaksanaannya agar lebih komprehensif sesuai dengan kebutuhan sekolah.

LITERATURE REVIEW

Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling (BK) adalah alat bantuan bagi peserta didik. Dalam hal ini kegiatan layanan bergerak bagi aspek kemanusiaan atau pelayanan sesama. Konselor memberikan bantuan kepada klien dengan tujuan mendasar agar peserta didik mencapai kemandirian, kedewasaan dalam dirinya sendiri dan berguna pada masa depannya. Layanan BK komprehensif adalah sebagai upaya memberi bantuan bagi setiap peserta didik sehingga dapat meningkatkan potensi dalam dirinya dengan baik (Subekti *et al.*, 2012). Layanan BK Komprehensif ini sebagai suatu strategi alternatif model BK yang menghubungkan pokok-pokok dalam penerapan BK baik peserta didik, guru, orang tua, staf administrasi serta masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah. Komponen layanan BK komprehensif meliputi (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) perencanaan individual dan (4) dukungan sistem. BK komprehensif bertujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang konsep

diri dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat memiliki kesadaran pentingnya perkembangan dan transformasi (Anggraini *et al.*, 2021).

Bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis yang diimplementasikan dalam konteks pendidikan untuk membantu peserta didik dalam mengenali, memahami, dan mengatasi berbagai isu pribadi, sosial, dan akademis. Bimbingan dan konseling di sekolah harus mampu memberikan dukungan untuk perkembangan personal, sosial, pendidikan, dan karier peserta didik (Azyzyfa, 2023). Tujuan utama bimbingan dan konseling adalah meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik, yang pada gilirannya dapat menunjang pencapaian akademis mereka. Pengelolaan layanan BK adalah suatu aktivitas yang dimulai dengan perancangan kegiatan, penataan segala aktivitas dari semua aspek yang dapat menopang kegiatan pelaksanaan yang merangsang ketangkasan target dari program proses pendidikan serta dapat menguji kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan dan melihat seperti apa dampaknya. Legitimasi gagasan pelaksanaan kegiatan program BK di sekolah tidak hanya karena terdapat dalam perundang-undangan, tetapi tujuan penting adalah bagaimana usaha sekolah memberi bantuan kepada seluruh peserta didik sehingga cakap dan dapat meningkatkan kemampuan dalam dirinya, berkaitan dalam hal jasmani, jiwa, ilmu pengetahuan, cara hidup bermasyarakat, budi pekerti dan nilai religius (Umar & Salahudin, 2023).

Eksistensi kegiatan fasilitas BK dapat dilaksanakan sesuai dengan keperluan lembaga pendidikan dalam melakukan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan motivasi dalam diri. Dalam hal ini selain peserta didik guru juga memerlukan pengarahan bagaimana dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul di sekolah. Maka yang ingin dicapai di sini adalah bagaimana memupuk kesadaran yang lebih baik akan diri sendiri serta dapat memilih keputusan terbaik yang menjadi kekuatan dalam berpikir. Optimalisasi layanan BK membutuhkan pelayanan yang benar dan dapat memberi dampak bagi tujuan sekolah. Program layanan dikelola dengan baik agar memiliki sistem yang terorganisir, terarah dan mampu mengontrol semua sumber daya yang dimiliki. Di dalam penataan kegiatan memfasilitasi program BK sangat perlu dilaksanakan berdasarkan keperluan lapangan. Dalam hal kebutuhan-kebutuhan ini maka dilakukan penghimpunan data. Dalam Menyusun program BK dapat diawali dengan kegiatan asesmen yaitu: pertama melaksanakan evaluasi terhadap lingkungan, kedua, mengadakan input masalah lapangan terkait peserta didik yang erat dengan kepribadian seperti karakter, hobi, sikap, kecerdasan dan lainnya (Asmita & Wahidah, 2022).

Sebuah organisasi pendidikan terkhusus di SMK dan sederajat ada program bantuan bagi peserta didik yang dapat menolong peserta didik agar dapat memiliki kecerdasan dan kepribadian yang baik dalam mendisiplinkan diri untuk belajar. Sekolah adalah tempat di mana seorang peserta didik dapat meningkatkan potensinya. Maka ia wajib memberi waktu serta menggunakan kesempatan sebaik-baiknya dalam mengimplementasikan pelajaran di sekolah. Tanggung Jawab peserta didik adalah merealisasikan program layanan BK yang diterima dari guru atau konselor dan mampu menjadi pelaku dari mengorganisasikan diri dengan baik (Cahyono, 2022). Dalam penerapan program BK komprehensif dengan mengevaluasi model CIPP maka konteks adalah salah satu komponen yang harus diperbaiki secara berkelanjutan karena dengan demikian evaluasi konteks akan dapat membantu penerapan program selanjutnya. Dengan demikian peran dari semua pihak sangat dibutuhkan dalam menyukseskan setiap program sekolah agar dapat berjalan dengan baik dan berdampak baik bagi warga sekolah. Dengan demikian diperlukan evaluasi konteks yang menjadi landasan kuat bagi sekolah untuk merancang langkah selanjutnya (Pedhu, 2022).

Penelitian terdahulu mengungkap bahwa pada pelaksanaan program dibutuhkan perbaikan konteks sehingga pada penerapan program selanjutnya dapat berjalan dengan baik (Burke & Hennessy, 2021). Sesuai dengan hasil observasi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMK Swasta Pembda Nias sudah memiliki program BK yang komprehensif. Dari penjelasan tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dalam penerapan program BK komprehensif dengan

mengevaluasi model CIPP maka konteks adalah salah satu komponen yang harus diperbaiki secara berkelanjutan karena dengan demikian evaluasi konteks akan dapat membantu penerapan program selanjutnya (Setiawan 2019; Utomo *et al.*, 2023). Demikian peran dari semua pihak sangat dibutuhkan dalam menyukseskan setiap program sekolah agar dapat berjalan dengan baik dan berdampak baik bagi warga sekolah. Demikian diperlukan evaluasi konteks yang menjadi landasan kuat bagi sekolah untuk merancang langkah selanjutnya

Penerapan program BK komprehensif sangat didukung oleh input yang akan membantu penerapan program terlaksana dengan lancar. Evaluasi input sering juga disebut evaluasi masukan yang memiliki tujuan utama yaitu berkaitan dengan masukan dan berhubungan dengan tujuan konteks dan penerapan proses dalam BK Komprehensif. Dari penjelasan di atas cukup jelas bahwa evaluasi input atau masukan sangat dibutuhkan, hal ini sesuai dengan evaluasi input dalam penerapan program BK komprehensif di SMK Swasta Pembda Nias bahwa masukan atau input diperlukan agar proses dan tujuan dapat berjalan dengan baik. Evaluasi masukan ini berhubungan dengan strategi atau cara dalam pengambilan keputusan. Dan bagaimana menetapkan data informasi yang ada. Perancangan dan strategi dapat menjadi alat ukur dan pedoman yang diharapkan untuk mencapai tujuan dan proses mewujudkan target (Riinawati, 2021). Pada evaluasi produk ini dapat diketahui sejauh mana keberhasilan program dan tindakan selanjutnya (Atma *et al.*, 2024).

Penelitian terdahulu mengungkap program BK komprehensif sangat baik jika dievaluasi dengan model CIPP karena dapat mengetahui landasan kuat dari keempat komponen model evaluasi tersebut (Budiman *et al.*, 2022; Cahyono, 2022). Dalam evaluasi produk diketahui kelemahan dan kelebihan program. Berdasarkan pada pandangan peneliti terdahulu di atas yang menunjukkan bahwa evaluasi program BK komprehensif adalah suatu bagian yang tak terpisahkan dan terus dilakukan untuk kesinambungan program. Maka dengan demikian evaluasi produk sangat bermanfaat bagi sekolah untuk mencapai visi misi karena dengan hasil evaluasi ini maka pihak sekolah menghasilkan program-program yang lebih baik demi terwujudnya tujuan sekolah. Maka hasil evaluasi produk sesuai dengan tujuannya adalah penilaian produk berdasarkan pada sesuatu yang menampilkan pergantian terhadap input sehingga apa yang menjadi pertanyaan dapat terjawab sekaligus menjadi rumusan baru sebagai solusi.

Model CIPP dalam Evaluasi Program

Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam tahun 1971 merupakan salah satu metode evaluasi yang digunakan untuk menilai berbagai program pendidikan dan sosial. Model ini terdiri dari empat komponen yakni 1) *Context*: Menganalisis latar belakang dan kebutuhan yang mempengaruhi implementasi program; 2) *Input*: Menilai sumber daya, strategi, dan rencana yang digunakan dalam program; 3) *Process*: Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan program; 4) *Product*: Mengukur hasil akhir dan dampak dari program tersebut. Model ini sangat relevan untuk evaluasi program bimbingan dan konseling karena memperhitungkan keseluruhan aspek program, dari perencanaan hingga hasil akhir, memberikan panduan yang komprehensif bagi pengembangan program lebih lanjut (Pristanti & Ardhiyah, 2023; Satyawati *et al.*, 2022).

Berdasarkan konsepsi tentang model dan evaluasi sebelumnya bahwa model evaluasi adalah suatu struktur yang digunakan untuk mengevaluasi program praktik pendidikan, serta sebagai aspek sistem yang mencakup keseluruhan objek evaluasi. Dengan demikian, evaluasi dapat diinterpretasikan sebagai proses penilaian terhadap setiap kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok, yang bertujuan untuk menilai pencapaian hasil yang telah ditetapkan bersama. Evaluasi, etimologinya berasal dari kata "*evaluation*" yang mengacu pada proses penafsiran atau penilaian. Secara terminologi, evaluasi dapat dijelaskan sebagai proses menentukan kriteria standar, melakukan pengukuran dan penilaian dan mengambil keputusan berdasarkan penilaian tersebut (Yahya *et al.*, 2021).

Penafsiran atau penilaian secara terminologi, evaluasi dapat dijelaskan sebagai proses menentukan kriteria standar, melakukan pengukuran dan penilaian dan mengambil keputusan berdasarkan penilaian tersebut (Yahya *et al.*, 2021). Selanjutnya, evaluasi program adalah usaha menyediakan data sebagai landasan pada pengambilan keputusan dan dalam model CIPP sangat ditekankan peran holistik dari hal ini, evaluasi model CIPP sangat berperan penting dalam melakukan evaluasi karena sangat berguna dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai acuan pada program lanjutan (Naser, 2022).

Implementasi dan Evaluasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Penelitian tentang implementasi dan evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif menunjukkan pentingnya adaptasi program berdasarkan konteks sekolah yang spesifik menekankan bahwa evaluasi yang efektif harus mengintegrasikan umpan balik dari semua pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, guru, dan orang tua, untuk memastikan bahwa program tersebut memenuhi kebutuhan mereka (Riswani, 2021). Implementasi bimbingan dan konseling yang efektif juga memerlukan pelatihan yang baik bagi para konselor serta dukungan penuh dari administrasi sekolah. Konseling dapat dijelaskan sebagai suatu interaksi antara seorang pakar atau konselor dengan seseorang yang sedang menghadapi masalah atau yang disebut sebagai klien. Dalam pertemuan tersebut, konselor akan memberikan nasihat atau bantuan untuk membantu klien mengatasi permasalahannya (Rangkuti, 2021). Konseling sebagai kegiatan dalam menyusun strategi memberi solusi bagi warga sekolah yang berdampak pada karakter peserta didik dan perkembangan belajar peserta didik di sekolah. Program ini membantu peserta didik mengalami proses pertumbuhan karakter dan emosional yang positif (Harita *et al.*, 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut, Winkel menyampaikan konseling sebagai rentetan kegiatan bimbingan yang paling mendasar yang ditujukan untuk mendampingi klien secara langsung sehingga klien dapat menentukan jawaban dan bertanggung jawab atas masalahnya sendiri. Konseling merupakan sebuah kegiatan secara langsung oleh konselor dengan para kliennya yang memiliki masalah tersendiri. Konselor merupakan seorang profesional yang memiliki keahlian dalam memberikan konseling dan telah berpengalaman membantu orang lain dalam menyelesaikan berbagai macam masalah. dari masalah pribadi (Hasanah & Multisari, 2023). Maka dari itu, pengelolaan BK sebagai upaya mengatur dan mengelola pelaksanaan BK dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia. Diharapkan dengan pengelolaan BK yang efektif, sistem bisa berlangsung secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta menjunjung tinggi akuntabilitasnya dan implementasi dari evaluasi program dapat menjadi panduan dalam memperbaiki program berikutnya (Irawan *et al.*, 2023).

METHODS

Penelitian ini menggunakan evaluasi model CIPP untuk menilai efektivitas program bimbingan dan konseling di SMK Swasta Pembda Nias. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan program BK. Teori evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan timnya. Model ini dirancang untuk membantu dalam perencanaan, implementasi, dan penilaian program atau proyek, (Kurniawati, 2020). Informan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru BK, guru kelas perwakilan peserta didik dan perwakilan orang tua di SMK Swasta Pembda Nias. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kebutuhan dan model evaluasi yang diterapkan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari-Mei. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi sehingga memberi gambaran secara komprehensif yang lengkap tentang proses pelaksanaan program BK. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dimulai dengan

mengidentifikasi kebutuhan sekolah melalui wawancara dengan peserta didik, guru dan staf sekolah dan kepala sekolah. Lalu melihat kualifikasi dan kompetensi guru BK yang tersedia untuk melayani peserta didik. Evaluasi proses melalui observasi dan pencatatan aktivitas bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah. Pada tahap terakhir dengan melakukan pengukuran hasil dengan instrumen wawancara. Instrumen penelitian dan wawancara dikembangkan berdasarkan teori dan studi terdahulu yang relevan dengan bimbingan dan konseling. Dalam pengujian keabsahan data yang sudah diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah Teknik yang digunakan dalam pengujian keabsahan data. Setiap pertanyaan yang sama peneliti dapat menanyakan kepada sumber atau responden yang berbeda karena peneliti menggunakan triangulasi sumber. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Kelas, Peserta didik dan Orang tua. Berdasarkan sumber data kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan tentang persamaan maupun perbedaan persepsi.

RESULT AND DISCUSSION

Setelah dilakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, di mana pada observasi sebelumnya penulis menemukan bahwa di tempat penelitian terdapat program BK komprehensif. Setelah observasi peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan mengungkapkan bahwa program BK komprehensif telah ada dan dilaksanakan di sekolah namun oleh karena keterbatasan waktu, SDM dan biaya maka program belum terlaksana secara konsisten. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK bahwa oleh karena faktor SDM, anggaran maka pelaksanaan program belum maksimal sesuai dengan target. Hasil Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMK Swasta Pembda Nias Menggunakan Model CIPP dapat dilihat pada paparan berikut:

Pertama, Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*), yang melatarbelakangi lahirnya program ini karena adanya kesadaran bahwa Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan kewajiban sekolah dalam merancang program yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik sesuai visi dan misi sekolah. Program BK harus mempersiapkan peserta didik dengan budi pekerti baik untuk menjadi contoh bagi warga sekolah maupun bagi sekolah lain. Kenyataan ini dapat diuraikan dari pernyataan kepala sekolah (lihat **Tabel 1**), bahwa: (1) sekolah harus mempersiapkan peserta didik yang benar-benar memiliki budi pekerti yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya di sekitar SMK Swasta Pembda Nias. (2) sebagai wadah Pendidikan sudah saatnya seluruh warga sekolah dapat bekerja sama menciptakan lulusan yang tidak hanya memperoleh nilai akademik yang baik tapi juga memiliki moral yang baik. (3) diterapkannya program BK komprehensif sebagai wujud kesungguhan sekolah untuk mewujudkan visi misi sekolah meskipun terdapat kelemahan dalam penerapannya. Kebutuhan akan program BK komprehensif muncul dari keinginan sekolah berdasarkan visi dan misi untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang baik.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Konteks

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana visi misi sekolah, dan hubungannya dengan program BK komprehensif?	Visi Sekolah : Mewujudkan Lulusan SMK Swasta Pembda Nias yang Berkarakter Pancasila, Berbudaya Industri dan mampu mengembangkan potensi daerah, sedangkan untuk Misinya Menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari secara mandiri. Menerapkan Budaya Industri dalam kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di sekolah yang diikuti oleh guru, pegawai dan peserta didik. Menumbuhkan kepedulian terhadap pengembangan potensi daerah dengan peduli lingkungan Mengembangkan perilaku yang berakar pada nilai-nilai agama, adat istiadat,

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.</p> <p>Visi dan Misi SMK Pembda akan tercapai dengan penerapan program BK Komprehensif. Atau dengan kata lain Visi dan Misi SMK Pembda Nias terinternalisasi dengan pelaksanaan BK Komprehensif dimana tugas perkembangan peserta didik dapat difasilitasi dengan adanya BK Komprehensif</p>
2	Bagaimana respon guru, orang tua dan peserta didik dengan adanya penerapan program BK komprehensif di sekolah?	Sangat mendukung
3	Apakah sudah ada regulasi pemerintah tentang penerapan program BK komprehensif di sekolah?	Sudah ada
4	Apakah pelaksanaan program BK komprehensif di sekolah sudah ada dan berjalan dengan baik?	Sudah ada, namun belum berjalan dengan maksimal
5	Apakah tujuan penerapan program BK komprehensif di sekolah?	<p>Tujuan penerapan program BK (Bimbingan dan Konseling) komprehensif di sekolah adalah untuk memberikan dukungan yang holistik kepada peserta didik dalam perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier mereka. Beberapa tujuan utama dari program BK komprehensif di antaranya: 1) Membantu perkembangan pribadi: 2). Mendukung kesehatan mental.3) Meningkatkan prestasi akademik: 4) Mengembangkan keterampilan sosial: 5) Menyediakan informasi karier: 6) Mendorong pengembangan karakter.7) Mengurangi perilaku merugikan: 8) Meningkatkan keterlibatan orang tua. Dengan menyediakan dukungan dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik, program BK komprehensif bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi individu yang seimbang, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.</p>
6	Apakah penerapan program BK komprehensif di sekolah sudah sesuai dengan visi misi sekolah?	Penerapan program BK Komprehensif di Sekolah sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah
7	Apakah penerapan program BK komprehensif sejalan dengan kebutuhan guru dan peserta didik?	Penerapan program BK Komprehensif sejalan dengan kebutuhan guru dan peserta didik
8	Program apa saja yang termasuk dalam BK komprehensif?	<p>Program BK (Bimbingan dan Konseling) komprehensif mencakup berbagai komponen yang dirancang untuk memberikan dukungan holistik kepada peserta didik. Beberapa program yang umumnya termasuk dalam BK komprehensif antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konseling individu: Layanan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik secara individu, untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, atau karier.

No	Pertanyaan	Jawaban
		<ol style="list-style-type: none">2. Konseling kelompok: Konseling yang dilakukan dalam kelompok kecil, yang bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam mengatasi masalah bersama, meningkatkan keterampilan sosial, atau mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang topik tertentu.3. Pengembangan keterampilan sosial: Program untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja tim, negosiasi, dan penyelesaian konflik yang diperlukan dalam interaksi sosial.4. Pengembangan keterampilan akademik: Program yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan kinerja akademik mereka melalui pembelajaran strategi belajar yang efektif, manajemen waktu, dan perencanaan studi.5. Pengenalan karier: Program yang memberikan informasi tentang berbagai pilihan karier, jalur pendidikan, dan tuntutan pekerjaan di pasar kerja, serta membantu peserta didik merencanakan jalur karier mereka.6. Pencegahan perilaku merugikan: Program untuk mencegah dan mengatasi perilaku merugikan seperti <i>bullying</i>, kekerasan, penyalahgunaan zat, dan perilaku berisiko lainnya.7. Konseling orang tua: Memberikan dukungan dan informasi kepada orang tua tentang cara mendukung perkembangan anak-anak mereka, mendukung komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak, dan membantu orang tua dalam memecahkan masalah keluarga.8. Pengembangan keterampilan kepemimpinan: Program yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi peserta didik.9. Pengembangan karakter: Program yang bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai etika, moralitas, integritas, dan tanggung jawab sosial di antara peserta didik.10. Program-program ini bekerja bersama-sama untuk memberikan dukungan komprehensif kepada peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan mereka, membantu mereka tumbuh dan berkembang secara positif.

Sumber: Penelitian 2024

Kedua, Evaluasi Input (*Input Evaluation*), menggalikan kualifikasi dan kompetensi guru BK yang ada di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penerapan program BK komprehensif di SMK Swasta PEMBDA Nias masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dana yang terbatas (lihat **Tabel 2**). Program ini memerlukan penambahan guru BK yang kompeten dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program. Maka strategi dan rencana yang dilakukan sekolah dengan menerapkan Program BK komprehensif sesuai dengan kebutuhan, mencakup pelayanan dasar, pelayanan responsif, pelayanan peminatan, dan dukungan sistem. Pendekatan yang digunakan berbasis Kurikulum Merdeka dan menekankan pada integrasi dalam proses belajar mengajar.

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Input*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum dilaksanakan program BK komprehensif terlebih dahulu membuat perencanaan?	Sudah dibuat perencanaan
2	Siapa saja yang terlibat dalam membuat perencanaan penerapan model BK komprehensif?	Guru BK
3	Apakah sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam melaksanakan program BK komprehensif?	Sarana dan prasarana dalam melaksanakan program BK komprehensif di SMK Pembda Nias masih belum memadai.
4	Apakah sistem di sekolah mendukung penerapan program BK komprehensif di sekolah?	Sistem di sekolah sudah mendukung penerapan program BK Komprehensif di sekolah
5	Bagaimana kompetensi guru BK dalam memahami program BK komprehensif di sekolah?	Kompetensi guru BK dalam memahami program BK sudah cukup
6	Bagaimana dengan pendanaan, apakah tersedia?, dan dengan dana yang tersedia cukup dalam memenuhi penerapan program?	Untuk program BK Komprehensif, pendanaan tersedia

Sumber: Penelitian 2024

Ketiga, pada Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) menjelaskan bahwa program BK komprehensif sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan, namun belum maksimal. Hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya waktu yang tersedia dan keterbatasan jumlah guru BK. Kepala sekolah terus mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung program ini. Hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman warga sekolah tentang BK, keterbatasan fasilitas, dan dana yang terbatas. Dalam mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya peningkatan pemahaman melalui pelatihan dan sosialisasi, serta penambahan fasilitas dan alokasi dana yang lebih memadai. Lebih lanjut lihat pada **Tabel 3** di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Proses

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah persiapan yang dilakukan oleh ibu sebagai kepala sekolah dalam penerapan model BK komprehensif di sekolah?	Persiapan diawali dengan pertemuan Bersama guru BK untuk Menyusun program BK Komprehensif. Asesmen awal dilakukan oleh masing-masing guru BK untuk mendapat gambaran kebutuhan peserta didik. Setelah mendapatkan hasil asesmen, maka masing-masing guru BK Menyusun program masing-masing kelas yang ditanganinya.
2	Apa saja yang terdapat dalam penerapan program BK komprehensif di sekolah?	Dalam penerapan program BK Komprehensif di SMK Pembda Nias, terdapat layanan dasar dengan layanan orientasi, bimbingan kelas, bimbingan kelompok, layanan

No	Pertanyaan	Jawaban
		informasi, pelayanan pengumpulan data , layanan responsif dengan layanan konseling individu maupun kelompok, layanan alih tangan kasus, kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran, orang tua, pihak-pihak terkait serta konsultasi juga bimbingan teman sebaya dan konferensi kasus, kunjungan rumah. dan layanan perencanaan individual serta dukungan sistem
3	Apakah setiap pelaksanaan kegiatan sudah selaras dengan perencanaan?	Belum selaras dengan perencanaan. Hal ini dikarenakan Guru BK memiliki tugas tambahan lain dari sekolah, sehingga belum optimal dalam melaksanakan BK
4	Apakah kegiatan sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?	Hanya beberapa saja yang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
5	Apakah semua <i>stakeholder</i> memahami program?	Belum semua <i>stakeholder</i> memahami program.
6	Apakah dampak positif dan negatif penerapan program BK komprehensif di sekolah?	Secara umum seharusnya berdampak positif. Baik untuk peserta didik, guru dan orang tua. Kalau dikatakan dampak negatif mungkin karena guru BK memiliki tugas tambahan seperti mengajar mata pelajaran lain, bendahara BOS sehingga pelaksanaan program BK belum maksimal
7	Apakah dalam penerapan program sejalan dengan visi misi sekolah?	Seharusnya sejalan
8	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program?	Faktor pendukung dalam pelaksanaan program BK Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru BK, Kolaborasi Guru dan semua pihak, sarana dan prasarana

Sumber: Penelitian 2024

Keempat, Evaluasi Produk (*Product Evaluation*). Dari wawancara dengan guru BK, guru kelas, peserta didik, dan orang tua, program BK komprehensif telah memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Terlihat dari hasil wawancara (lihat **Tabel 4**) bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kesejahteraan emosional, prestasi akademik, dan kemampuan mengatasi masalah pribadi dan sosial. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih memerlukan perbaikan agar lebih efektif. Dalam keefektifan program ini menunjukkan bahwa program BK komprehensif di SMK Swasta Pembda Nias membantu peserta didik mengenal diri dan meningkatkan minat untuk berinteraksi serta belajar dengan baik. Evaluasi ini menekankan pentingnya kerja sama antara guru, orang tua, dan peserta didik dalam pelaksanaan program BK komprehensif.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Produk

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Capaian apa yang muncul dengan penerapan program BK komprehensif di sekolah?	Salah satu yang bisa terlihat jelas, adanya kemajuan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.
2	Bagaimana dengan karakter peserta didik apakah terlihat perbedaan dengan adanya program BK komprehensif di sekolah?	Ya, terlihat sekali perbedaannya, peserta didik mulai menunjukkan karakter yang baik serta memiliki hubungan yang baik, baik terhadap sesama peserta didik, dengan guru, maupun dengan orang tua atau Masyarakat.

No	Pertanyaan	Jawaban
3	Menurut Bapak/Ibu apakah penerapan program BK komprehensif di sekolah berjalan sesuai rencana dan perlukah perbaikan?	Sejauh ini sudah sesuai dengan rencana, namun kekurangan-kekurangan yang terjadi di sana-sini perlu disempurnakan lagi supaya lebih maksimal lagi hasilnya ke depan.
4	Apa saja hasil yang dicapai dalam penerapan program BK komprehensif di sekolah?	Terjadi peningkatan dalam hal prestasi belajar Peserta didik memiliki karakter yang baik Memiliki kemampuan manajemen waktu Terlihatnya minat dan bakat peserta didik yang bisa mereka gali dan maksimalkan.
5	Bagaimana penerapan program BK komprehensif di sekolah apakah berdampak bagi peserta didik?	Sangat membawa dampak yang signifikan bagi peserta didik sehingga hal itu membawa sukacita tersendiri bagi mereka.
6	Menurut Bapak/Ibu perlukah BK komprehensif diperbaiki dan dilanjutkan penerapannya di sekolah?	Perlu dikembangkan dan dipertahankan karena dampaknya sangat besar buat masa depan peserta didik.

Sumber: Penelitian 2024

Discussion

Dalam pembahasan penelitian ini sebagai upaya dalam memaparkan hasil analisis serta menjawab rumusan masalah yang diajukan sesuai dengan model evaluasi konteks, input, proses dan produk pada penerapan program BK komprehensif di SMK Swasta Pembda Nias. Bimbingan dan Konseling komprehensif merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang perlu dievaluasi untuk mencapai keberhasilan para peserta didik. Berdasarkan penelitian tersebut di atas, maka diperkuat oleh peneliti terdahulu. Evaluasi sebagai alat bantu menilai sejauh mana sebuah program telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana sebelumnya (Musyofah *et al.*, 2021). Di sekolah tentu berbagai kebutuhannya dengan sekolah yang lain maka evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan sekolah baik lam aspek prestasi juga karakteristik yang baik.

Bimbingan dan Konseling merupakan layanan yang diterima oleh para peserta didik untuk mengenal diri dan mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan. Dalam hal ini menjelaskan bahwa evaluasi sebagai alat bantu menilai sejauh mana sebuah program telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana sebelumnya. Di sekolah tentu berbagai kebutuhannya dengan sekolah yang lain maka evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan sekolah baik lam aspek prestasi juga karakteristik yang baik. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas sesuai dengan model evaluasi CIPP dan juga dikaitkan dengan beberapa peneliti terdahulu bahwa dalam penerapan program BK komprehensif dengan mengevaluasi model CIPP maka konteks adalah salah satu komponen yang harus diperbaiki secara berkelanjutan karena dengan demikian evaluasi konteks akan dapat membantu penerapan program selanjutnya. Dengan demikian peran dari semua pihak sangat dibutuhkan dalam menyukseskan setiap program sekolah agar dapat berjalan dengan baik dan berdampak baik bagi warga sekolah. Dengan demikian diperlukan evaluasi konteks yang menjadi landasan kuat bagi sekolah untuk merancang langkah selanjutnya (Setiawan, 2019).

Penerapan program BK komprehensif sangat didukung oleh input yang akan membantu penerapan program terlaksana dengan lancar. Evaluasi input sering juga disebut evaluasi masukan yang memiliki tujuan utama yaitu berkaitan dengan masukan dan berhubungan dengan tujuan konteks dan penerapan proses dalam BK Komprehensif. Hal evaluasi input ini berhubungan dengan strategi atau cara dalam

pengambilan keputusan dan bagaimana menetapkan data informasi yang ada. Perancangan dan strategi dapat menjadi alat ukur dan pedoman yang diharapkan untuk mencapai tujuan dan proses mewujudkan target. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian bahwa layanan BK dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, kekuatan, minat dan isu-isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan peserta didik (Riinawati, 2021). Capaian atau hasil tentu didasarkan pada visi misi sekolah yang telah ditetapkan. Proses sudah berjalan, namun sangat berguna untuk meningkatkan pengorganisasian dalam penerapan program agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses dilakukan evaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan program berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Program BK komprehensif berjalan maka proses harus dilaksanakan hal ini ditegaskan oleh hasil observasi awal peneliti dan didukung oleh hasil wawancara dan dokumentasi bahwa proses penting (Fahrudin & Sari, 2020).

Evaluasi produk pada dasarnya diartikan sebagai alat untuk menilai dan melihat capaian atau keberhasilan program dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya (Fahrudin & Sari, 2020; Susanti *et al.*, 2024). Evaluasi produk sesuai dengan tujuannya maka penilaian akan produk berdasarkan pada sesuatu yang menampilkan pergantian terhadap input sehingga apa yang menjadi pertanyaan dapat terjawab sekaligus menjadi rumusan baru sebagai solusi. Hasil observasi awal peneliti dan diperkuat oleh wawancara dan dokumentasi menegaskan bahwa penerapan program BK komprehensif di SMK Swasta Pembda Nias telah dilaksanakan walaupun belum maksimal (Budiman *et al.*, 2022). Hal ini terhambat oleh waktu yang kurang, sumber daya yang minim dan sarana prasarana yang belum memadai. Sejauh pengamatan peneliti capaian sudah ada terbukti bahwa sangat minimnya peserta didik yang bermasalah di lingkungan sekolah dan Masyarakat. Bahkan menurut penuturan guru BK di sekolah peserta didik sejauh ini terus meningkat motivasinya dalam mengikuti aturan sekolah dan proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dan pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan mengungkap program BK komprehensif sangat baik jika di evaluasi dengan model CIPP karena dapat mengetahui landasan kuat dari keempat komponen model evaluasi tersebut (Budiman *et al.*, 2022). Dalam evaluasi produk diketahui kelemahan dan kelebihan program. Berdasarkan pada pandangan peneliti terdahulu di atas yang menunjukkan bahwa evaluasi program BK komprehensif adalah suatu bagian yang tak terpisahkan dan terus dilakukan untuk kesinambungan program. Maka dengan demikian evaluasi produk sangat bermanfaat bagi sekolah untuk mencapai visi misi karena dengan hasil evaluasi ini maka kembali pihak sekolah menghasilkan program-program yang lebih baik demi terwujudnya tujuan sekolah. Evaluasi produk sesuai dengan tujuannya maka penilaian akan produk berdasarkan pada sesuatu yang menampilkan pergantian terhadap input sehingga apa yang menjadi pertanyaan dapat terjawab sekaligus menjadi rumusan baru sebagai solusi.

Program bimbingan dan konseling komprehensif di SMK Swasta Pembda Nias telah berjalan dengan baik namun memerlukan beberapa perbaikan. Upaya peningkatan sumber daya manusia, fasilitas, dan pemahaman warga sekolah tentang pentingnya BK menjadi prioritas utama. Kerja sama yang lebih erat antara guru dan orang tua serta penambahan guru BK yang kompeten akan membantu meningkatkan efektivitas program ini. Dengan perbaikan yang kontinu, program BK komprehensif diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal sesuai dengan visi dan misi sekolah. Evaluasi menggunakan model CIPP terbukti efektif dalam menilai dan mengembangkan program BK komprehensif di sekolah ini.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks yaitu program bimbingan dan konseling di SMK Swasta Pembda Nias memiliki relevansi yang tinggi dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan peserta didik. Program ini secara signifikan membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai masalah pribadi, akademik, dan perencanaan karier, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Selanjutnya, evaluasi masukan yaitu konselor yang bertugas memiliki kualifikasi akademik yang memadai, namun masih memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi mereka. Materi dan fasilitas yang digunakan dalam program ini dinilai cukup baik, tetapi perlu diperbarui secara berkala untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan bimbingan dan konseling cukup tinggi, namun ada kebutuhan untuk penjadwalan yang lebih fleksibel agar tidak bertabrakan dengan jadwal pelajaran peserta didik. Terakhir, evaluasi hasil yaitu program ini berhasil membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi dan akademik, serta memberikan panduan efektif dalam perencanaan karier. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik dan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti program ini secara aktif. Namun, diperlukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan di masa mendatang. Secara keseluruhan, program bimbingan dan konseling komprehensif di SMK Swasta Pembda Nias telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta didik. Dalam mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pengembangan profesional konselor, pembaruan materi dan fasilitas, peningkatan efektivitas proses konseling, serta monitoring dan evaluasi program yang sistematis. Melalui perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di SMK Swasta Pembda Nias.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021). Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 16-23.
- Asmita, W., & Wahidah, F. (2022). Analisis konsep dasar assesmen bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 129-134.
- Atma, E. S., Dwikurnaningsih, Y., & Wasitohadi, W. (2024). Evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier dengan Model CIPP di SMK Negeri 2 Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 187-197.
- Azyzyfa, Q. A. (2023). Peran layanan bimbingan dan konseling dalam pemilihan karir pada siswa SMA. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 114-124.
- Bahri, S. (2020). Studi evaluasi kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah. *Pencerahan*, 14(1), 39-61.
- Budiman, C., Badrujaman, A., & Wahyuni, E. (2022). Evaluasi program bimbingan dan konseling bidang sosial dengan teknik Context, Input, Proses, Produk (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 354-363

- Burke, E., & Hennessy, M. (2021). Evaluation of an early career clinical academic training programme using the CIPP model. *BMJ open*, 11(11), 1-7.
- Cahyono T. 2022. Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam penguatan profil pelajar Pancasila. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5(2), 125-34.
- Cahyono, T. (2022). Pelaksanaan layanan konseling individu ditinjau dari Model Model Context Input Process Product (CIPP). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 4(1), 62-70.
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi kode etik guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151-169.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 40-52.
- Hasanah, A. U., & Multisari, W. (2023). Analisis self disclosure dengan minat layanan konseling siswa SMK. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 9(2), 204-219.
- Irawan, S., Rahadian, M., & Windrawanto, Y. (2023). Pelatihan manajemen bimbingan dan konseling di SD bagi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar (KKKS SD) Kabupaten Boyolali. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 149-158.
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi program pendidikan perspektif model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 1(1), 19-25.
- Marjo, H. K. (2022). Etika dan kompetensi konselor sebagai profesional (suatu pendekatan literatur sistematis). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 86-93.
- Musyofah, T., Pitri, T., & Sumarto, S. (2021). Evaluasi program BK sebagai upaya untuk meningkatkan mutu program layanan BK. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 304-312.
- Naser, M. N. (2022). Evaluasi program model CIPP pada lembaga konseling mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(2), 137-150.
- Padil, P., & Nashruddin, N. (2021). Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 25-36.
- Pedhu, Y. (2022). Model evaluasi context, input, process dan product: Hakikat dan penerapannya dalam bimbingan dan konseling. *Psiko Edukasi*, 20(1), 53-64.
- Pristanti, N. A., & Ardhiyah, U. (2023). Evaluasi dan supervisi bimbingan dan konseling menggunakan Model CIPP. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 4(1), 18-29.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: Sebuah studi pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 39-42.
- Rangkuti, A. T. (2021). Pola komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah. *Persepsi: Communication Journal*, 4(1), 43-59.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305-2312.
- Riswani, R. (2021). Program evaluation in school counseling: Improving comprehensive and developmental programs. *British Journal of Guidance & Counselling*, 49(4), 631-633.

- Satyawati, S.T., Purpuniyanti, M., & Katoningsih, S. (2022). Online learning program evaluation in the COVID-19 pandemic era using the CIPP model. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 193-203.
- Setiawan, G. D. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling dengan model CIPP di SMA Negeri 2 Singaraja. *Daiwi Widya*, 6(1), 26-39.
- Subekti, L. P., Yuline, Y., & Astuti, I. (2012). Pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling komprehensif di SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(7), 250-259.
- Susanti, A. I., Nurparidah, R., & Mandiri, A. (2024). Evaluation of problem-based learning models in the integrated midwifery curriculum. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 217-228.
- Umar, F. A., & Salahudin, A. (2023). The urgency of guidance and counseling in the Asean Economic Community (AEC) Era: Opportunities and challenges. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Research*, 1(1), 1-11.
- Utomo, S. B., Atma, E. S., Dwikurnaningsih, Y., & Loekmono, J. L. (2023). Evaluasi program bimbingan dan konseling berbasis CIPP pada masa pandemi COVID-19. *Satya Widya*, 39(1), 40-50.
- Yahya, A., Risnawati, R., & Kurniawati, Y. K. Y. (2021). Evaluasi Model CIPP pada pelaksanaan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di SMP Negeri 1 Rambah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 13(2), 46-54.